

**PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS XI MA PONDOK
PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

WIHDA MAFAZAH

NIM. 1717403088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

**PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS XI MA PONDOK
PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

WIHDA MAFAZAH

NIM. 1717403088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

**PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS XI MA PONDOK
PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

WIHDA MAFAZAH

NIM. 1717403088

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Lokasi yang diteliti adalah MA Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Dengan subjek penelitian meliputi guru Bahasa Arab kelas XI dan siswa kelas XI. Hasil penelitian yaitu: 1) Pada pendekatan kecerdasan emosional, guru merencanakan terlebih dahulu karakter apa saja yang diharapkan. Dengan begitu maka pendekatan kecerdasan emosional akan lebih terlaksana secara tepat dan terorganisir. Dalam tahap pelaksanaan guru melakukan suatu pendekatan kecerdasan emosional misalnya dengan meminta siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri. Maka hal tersebut menumbuhkan sikap integritas, Guru melakukan evaluasi baik yang berkaitan dengan ranah kognitif seperti soal latihan dan ulangan harian maupun evaluasi sikap yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional. 2) Faktor pendukung dalam pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas yang paling terlihat adalah lingkungan. Sedangkan faktor penghambat adalah latar belakang yang membentuk sifat bawaan mereka.

Kata Kunci: Pendekatan, Kecerdasan Emosional, Pembelajaran Bahasa Arab.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Konsep Kecerdasan Emosional	14
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	14
2. Pengertian Emosional	15
3. Indikator Kecerdasan Emosional	17
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	19
5. Pengembangan Kecerdasan Emosional	21
B. Pembelajaran Bahasa Arab	22
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	22
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	25
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab	26
4. Aspek-Aspek Keterampilan Bahasa Arab	28
C. Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab ...	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Penyajian Data	42
1. Tahap Perencanaan	42
2. Tahap Pelaksanaan.....	55
3. Tahap Evaluasi.....	63
B. Analisis Data.....	64
1. Analisis Perencanaan	65
2. Analisis Pelaksanaan.....	66
3. Analisis Evaluasi/Penilaian.....	69
4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat	71
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Goleman (2000) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup. Sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati, serta kemampuan bekerja sama.¹

Emotional intelligence menggambarkan kecerdasan hati dan *intellectual intelligence* menggambarkan kecerdasan akal/otak. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional adalah sumber-sumber daya sinergis tanpa yang satu dengan yang lain menjadi tidak sempurna dan tidak efektif. Cerdas intelektual tanpa kecerdasan emosional, kita dapat meraih nilai A dalam ujian tetapi tidak berhasil dalam kehidupan. Wilayah kecerdasan emosional adalah hubungan pribadi antar pribadi, kecerdasan emosional bertanggung jawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial, dan kemampuan sosial pribadi. (Segal:2000: 27)²

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain. Dengan bahasa kita bisa berinteraksi dengan mudah dengan orang lain. Sebaliknya tanpa bahasa tentu akan menyulitkan seseorang untuk menyampaikan apa yang menjadi keinginan maupun harapannya. Jadi, penting bagi seseorang untuk menguasai dan terus meningkatkan kemampuan berbahasanya.³ Sementara itu, Bahasa Arab adalah bahasa agama yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh setiap muslim. Karena

¹ Kadeni, 2014, *Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran*, EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, hal. 2.

² Mami Hajaroh, 2007, *Jurnal: Kecerdasan Emosi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, staffnew.uny.ac.id, hal. 3. (Diakses pada: Rabu, 23 Desember 2020 pukul 19.30 WIB)

³ Rina Devianty, 2017, *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*, Jurnal Tarbiyah Vol. 24 No. 2, hal. 227.

Al-Qur'an dan As-Sunnah ditulis dengan Bahasa Arab. Supaya ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalam kedua sumber pokok ajaran Islam tersebut dapat dipahami dengan baik, maka seharusnya Bahasa Arab dapat dimengerti oleh semua umat muslim dengan baik pula.⁴

Sanjaya (2008) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dalam diri siswa seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar dan potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002), pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵

Proses belajar merupakan sesuatu yang penting bagi seorang individu sebagai sarana untuk mengenal lingkungan dan mengetahui potensi yang ada dalam diri. Proses belajar merupakan sesuatu yang kompleks. Banyak orang beranggapan bahwa satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran adalah kecerdasan intelektual. Padahal kenyataannya dalam pembelajaran di sekolah banyak ditemukan siswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah, atau sebaliknya, siswa dengan kecerdasan intelektual yang rendah namun meraih prestasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya faktor keberhasilan dalam belajar namun harus didukung dengan adanya faktor-faktor lain dalam kecerdasan emosional.

⁴ Sahkholid Nasution, 2017, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, hal. 26.

⁵ Kadani, 2014, *Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran*, EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, hal. 2.

Begitu pula dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hingga saat ini, pembelajaran Bahasa Arab masih menjadi momok yang menakutkan bagi siswa⁶. Rasa takut inilah yang sedikit-banyak mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab yang akhirnya memunculkan rasa tidak percaya diri, bermalas-malasan, putus asa, dan lain-lain. Kalau dibiarkan, hal tersebut dapat menghambat perkembangan pengetahuan mereka. Selain itu, ada pula beberapa masalah emosional dalam pembelajaran yang ditemukan, misalnya tidak mengerjakan tugas, melawan guru, mencontek, murung, dan lain-lain.

Melihat beberapa gejala di atas, dapat dikatakan bahwa anak mengalami gangguan terhadap emosionalnya, di mana anak kurang mendapatkan kenyamanan dan kebahagiaan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Di sinilah pentingnya letak kecerdasan emosional dalam pembelajaran, emosi yang seimbang dapat mempermudah proses pembelajaran dan memahami emosi juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi pribadi siswa. Cerdas secara emosi dapat membantu seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Kecerdasan emosional perlu dibina dan dikembangkan sedini mungkin dan pada dasarnya memerlukan kerjasama dari berbagai pihak. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab maka guru Bahasa Arab sebagai orang tua, fasilitator, serta teladan di sekolah memiliki tanggung jawab untuk melakukan pendekatan-pendekatan kecerdasan emosional sebagai bentuk ikhtiar guna melatih emosi siswa untuk bekal kehidupan di masa mendatang.

MA PPPI Miftahussalam Banyumas merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam masyarakat yang memiliki visi “terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa, dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi”. Tentunya dalam upaya mewujudkan visi tersebut diperlukan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa tidak

⁶ Kusnan, 2017, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus di Pondok Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Banyumas*, Jurnal Kependidikan Vol. 5 No. 1, hal. 104.

hanya berkaitan dengan hubungan intelektual tetapi juga hubungan emosional.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan⁷, guru Bahasa Arab kelas XI MA PPI Miftahussalam Banyumas mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru sudah menerapkan pendekatan kecerdasan emosional. Hal tersebut dibuktikan dengan guru memberikan motivasi dan metode-metode menarik agar tumbuh semangat dan kepercayaan diri selama proses pembelajaran Bahasa Arab. Adapun alasan peneliti memilih kelas XI sebagai subjek penelitian ialah, berdasarkan survei dan wawancara guru, kelas XI merupakan kelas di mana siswa mulai meninggalkan proses adaptasi di kelas X. Siswa mulai menjalin hubungan erat dan menemukan kumpulan teman bermainnya. Pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah MA PPPI Miftahussalam menarik untuk diteliti karena sekolah tersebut merupakan sekolah berasrama di mana siswa berinteraksi tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari. Begitu pula dengan guru Bahasa Arab yang juga ikut memantau dan mengatur kegiatan di dalam asrama. Tidak hanya itu, Bahasa Arab juga merupakan Bahasa yang familiar digunakan dalam keseharian siswa MA PPPI Miftahussalam, dan sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013.⁸

Atas dasar latar belakang di atas, penulis akhirnya tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas”. Spesifiknya, pendekatan kecerdasan emosional yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana cara guru dalam menunjang proses pembelajaran melalui pendekatan emosional antara guru dan siswa khususnya terciptanya empati dan hubungan yang positif dalam pembelajaran Bahasa Arab.

⁷ Observasi Pendahuluan, di MA PPPI Miftahussalam Banyumas, 21 Oktober – 6 November 2020.

⁸ Observasi Pendahuluan, di MA PPPI Miftahussalam Banyumas, 21 Oktober – 6 November 2020.

B. Definisi Konseptual

1. Pendekatan

Suprayekti (2004:18) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberikan petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, Ahmad Sudrajat (2008) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang mengacu pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang masih bersifat sangat umum, di mana itu mengakomodasi, menginspirasi, memperkuat, dan mendasari metode pembelajaran. dengan ruang lingkup teori tertentu.⁹

Jadi, pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran untuk tercapainya tujuan kurikulum. Pendekatan di penelitian ini adalah model atau cara pandang seorang guru untuk mencapai tujuan dalam aspek-aspek kecerdasan emosional siswa kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas pada pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan sehingga dapat membina hubungan yang positif.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah, kemudian memecahkan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain..¹⁰

Emosional menurut Daniel Goleman adalah setiap aktivitas atau agitasi perasaan, pikiran, nafsu, setiap keadaan mental yang intens dan berlebihan. Daniel juga mengatakan bahwa emosi mengacu pada perasaan dan pikiran yang khas, keadaan biologis dan psikologis dari serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

⁹ Fauza Djalal, 2017, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, Sabillarrayad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, hal. 32-33.

¹⁰ Andreas Teguh Raharjo, 2010, *Hubungan Antara Multiple Intelligence dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang*, Jurnal Psikologi Vol. 5 No. 2, hal. 303.

Berdasarkan teori di atas, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri di setiap pergolakan perasaan, pikiran, dan nafsu serta mampu memotivasi diri dan mengatur suasana hati. Kecerdasan emosional pada penelitian ini adalah meliputi pengendalian emosi, memotivasi diri, memahami emosi diri sendiri dan orang lain.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah suatu usaha agar siswa belajar, sehingga keadaan itu merupakan peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu suatu usaha untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.¹¹ Dari segi terminologi, pengertian bahasa telah dikemukakan oleh banyak ahli.¹² Diantaranya definisi yang dikemukakan oleh Ibnu Jinni. Menurutnya, bahasa itu tidak lain adalah: “*Lambang-lambang/ bunyi-bunyi yang digunakan setiap kelompok untuk mengutarakan maksudnya.*”

Konsep bahasa yang sama juga diungkapkan dalam definisi yang diungkapkan oleh Ibn Khaldun, seperti dikutip oleh Hijazy:

“*Bahasa dapat disebut sebagai ungkapan pengucap tentang isi hatinya. Ungkapan itu merupakan aktivitas lidah yang muncul dari isi hati.*”

Bahasa Arab menurut Al-Ghalayin adalah kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk menyatakan tujuan (pikiran dan perasaan).¹³ Jadi, pembelajaran Bahasa Arab ialah perubahan tingkah laku dan kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat-kalimat berbahasa Arab.

¹¹ Sunhaji, 2014, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan Vol. II No. 2, hal. 32-33.

¹² Sahkholid Nasution, 2017, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, hal. 38-39.

¹³ Mustafa Al-Ghalayin, 2005, *Jami' ad-Durus al-Arabiyyah Jilid 1*, Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiyah, hal. 7.

Pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab yang akan diteliti yakni meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menjadi sumbangsih bagi pengembangan karya ilmiah skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada prodi Pendidikan Bahasa Arab.
- 2) Memperoleh khazanah keilmuan yang dapat dijadikan evaluasi atau pembelajaran untuk kebutuhan penelitian dan akademik.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme guru pada proses pembelajaran.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

- 3) Bagi penulis, memperdalam pengetahuan untuk meningkatkan mutu pada proses pembelajaran Bahasa Arab sebagai calon pendidik di masa mendatang.
- 4) Memberikan informasi dan wawasan seputar pendekatan kecerdasan emosional di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu suatu kegiatan penelitian untuk mengungkap konsep dan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai dasar untuk melanjutkan tahap penelitian berikutnya. Berikut adalah beberapa kajian pustaka yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Jurnal karya Kadeni, yang berjudul “Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran”, EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2014. Jurnal ini membahas tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam suatu pembelajaran, bahwa intelegensi bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran, akan tetapi didukung oleh faktor-faktor dan kekuatan-kekuatan lain seperti kecerdasan emosional. Dalam proses pembelajaran, kedua kemampuan intelegensi tersebut harus seimbang sebagai kunci keberhasilan siswa di sekolah.

Hal ini sejalan dengan skripsi yang akan penulis tulis yaitu mengenai pendekatan kecerdasan emosional dalam Bahasa Arab, jadi sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah jurnal karya Kadeni membahas tentang kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kehidupan seseorang dan memaparkan seberapa pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional sejak dini. Sedangkan skripsi peneliti membahas tentang rangkaian pendekatan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Jurnal karya Mami Hajaroh yang berjudul “Jurnal: Kecerdasan Emosi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, staffnew.uny.ac.id, 2007. Jurnal ini memaparkan bahwa kecerdasan intelektual dan emosional saling berkaitan satu sama lain. Cerdas intelektual tanpa cerdas emosional, seseorang dapat mendapatkan nilai sempurna dalam ujian tetapi tidak berhasil dalam kehidupan. Orang yang cerdas secara emosional, mereka mampu membina emosinya untuk tetap termotivasi dan mudah mengendalikan diri.

Sehubungan dengan skripsi penulis, jurnal ini sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional, perbedaannya penulis akan mencari tahu dalam ranah pembelajaran Bahasa Arab bukan pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah Jurnal karya Mami Hajaroh memaparkan tentang bagaimana melatih emosi di setiap perjalanan pada jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan menghubungkannya dengan pembelajaran PAI. Sedangkan skripsi peneliti terbatas pada deskripsi Pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA.

3. Jurnal karya Oktavia Raningtyas yang berjudul “Pendekatan Kecerdasan Emosional; Implementasi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah”, Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2017. Jurnal ini membahas tentang betapa pentingnya pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran bahasa khususnya pada keterampilan berbicara. Untuk mencapai kemampuan berbahasa yang baik, maka perlu dilakukan pendekatan-pendekatan yang tepat, oleh karenanya dibutuhkan hubungan yang erat antar individu yang saling memotivasi agar nantinya memiliki keberanian serta kepercayaan diri dalam mengucapkan kalimat Bahasa Arab. Perbedaannya, jurnal karya Oktavia Raningtyas membahas mengenai penerapan kecerdasan emosional hanya pada satu keterampilan saja yaitu keterampilan berbicara. Sedangkan skripsi peneliti mendeskripsikan pendekatan kecerdasan emosional di seluruh

proses pembelajaran yang diamati, dan tidak terbatas pada satu keterampilan tertentu.

4. Skripsi karya Nikmatul Mukarromah (1311010349) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung TP.2016/2017”, Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung 2017. Skripsi ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI. Perbedaannya adalah skripsi karya Nikmatul Mukarromah ini mengkaji tentang korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menampilkan hasil apakah dua hal tersebut saling berhubungan atau tidak dan berapa presentase nya. Sedangkan skripsi peneliti sebatas mendeskripsikan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab beserta faktor pendukung dan penghambatnya, tidak ada kaitannya sama sekali dengan bagaimana pengaruhnya pada prestasi belajar siswa.
5. Skripsi karya Asthy Noviahristhy (11480030) yang berjudul "Implementasi Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V di MI Muhammadiyah Serangrejo Kulwaru Wates", Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga 2015. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jawa, mengetahui penerapan kecerdasan emosional serta mencari faktor pendukung dan penghambat selama penerapan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Perbedaannya skripsi karya Asthy Noviahristhy adalah membahas tentang tindakan seorang guru yang sudah direncanakan secara matang berkaitan dengan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Selain itu skripsi ini juga membahas tentang tanggapan siswa

mengenai pembelajaran Bahasa Jawa beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun skripsi peneliti mendeskripsikan tentang pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab serta membahas faktor pendukung dan penghambatnya.

6. Skripsi karya Uswatun Khasanah (1323305142) yang berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga", Purwokerto: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto 2017. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun perbedaan fokus kajian skripsi karya Uswatun Khasanah dengan skripsi yang peneliti tulis yaitu skripsi tersebut membahas tentang suatu usaha yang dilakukan guru dalam memecahkan suatu masalah dalam hal ini yakni untuk meningkatkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Skripsi tersebut menjelaskan usaha yang dilakukan guru mulai dari sebelum pelaksanaan pembelajaran hingga pembelajaran usai dan meneliti apakah upaya tersebut membuahkan hasil atau tidak. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti membahas tentang pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap suatu proses pembelajaran dimana seorang guru harus mengetahui kecerdasan emosional peserta didik untuk dapat membantu kesulitan peserta didik dan peneliti mendasarkan pada teori-teori yang ada.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saling berkaitan satu sama lain. Kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran akan tetapi didukung oleh kekuatan lain seperti kecerdasan emosional. Untuk mencapai proses

pembelajaran yang efektif, diperlukan adanya pendekatan-pendekatan yang tepat, hubungan antar individu yang saling memotivasi dalam hal ini khususnya hubungan antara guru dan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran dari skripsi yang diuraikan secara naratif dan menjelaskan isi utama kajian skripsi guna mempermudah penyusunan dan pemahaman. Skripsi akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, berisi halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian inti, dalam bagian ini terbagi menjadi beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II Telaah hasil penelitian terdahulu atau kajian teori tentang kecerdasan emosional yang meliputi: pengertian kecerdasan emosional, indikator kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, pengembangan kecerdasan emosional. Kajian teori tentang pembelajaran Bahasa Arab meliputi pengertian pembelajaran Bahasa Arab, tujuan pembelajaran Bahasa Arab, prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Arab, aspek aspek keterampilan Bahasa Arab. Yang terakhir, kajian tentang pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik sampling.

Bab VI Hasil penelitian, terdiri dari tiga pembahasan: pertama membahas tentang gambaran umum di MA PPPI Miftahussalam Banyumas yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, letak geografis,

struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Selanjutnya membahas tentang penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah memaparkan seluruh hasil penelitian beserta analisisnya yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil tersebut maka bisa ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1) Pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas diterapkan dalam suatu rangkaian proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Pendekatan kecerdasan emosional dalam perencanaan pembelajaran.

Tahap perencanaan dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP sendiri mencakup beberapa hal yakni Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Dengan melakukan perencanaan inilah guru menjadi punya tolak ukur yang strategis dalam membawakan suatu pembelajaran. Tahap perencanaan membantu pembelajaran berlangsung secara terstruktur dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran termasuk juga untuk melakukan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Pada pendekatan kecerdasan emosional, guru merencanakan terlebih dahulu karakter apa saja yang diharapkan. Dengan begitu maka pendekatan kecerdasan emosional akan lebih terlaksana secara tepat dan terorganisir. Dalam RPP, guru menuliskan beberapa karakter di antaranya guru menginginkan siswa dapat bersikap jujur atau memiliki integritas, motivasi, empati, kepercayaan diri, dan juga mampu bersosialisasi.

b) Pendekatan kecerdasan emosional dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap seorang guru untuk memulai pembelajaran secara nyata dan mempraktekkan teori-teori

yang ada dan menerapkan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab. Segala hal yang sudah dipersiapkan dalam tahap perencanaan dieksekusi langsung dalam suatu kegiatan pembelajaran menggunakan media, metode, serta materi yang ada. Dalam tahap pelaksanaan guru melakukan suatu pendekatan kecerdasan emosional misalnya dengan meminta siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri. Maka hal tersebut menumbuhkan sikap integritas/kejujuran dalam diri mereka. Tidak hanya kejujuran, guru juga melakukan pendekatan untuk mengembangkan kecerdasan emosional yang lain seperti mengembangkan empati, membangun motivasi, membangun kepercayaan diri, dan juga membangun kemampuan bersosialisasi.

c) Pendekatan kecerdasan emosional dalam evaluasi pembelajaran.

Tahap evaluasi merupakan suatu bentuk penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dan hasil tersebut menjadi perbaikan bagi pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Jadi pada dasarnya evaluasi tidak hanya terbatas pada rapor peserta didik namun evaluasi juga merupakan sebuah introspeksi pribadi guru dan seluruh proses belajar yang dilalui. Dalam hal pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab proses yang terjadi tidaklah instan dan membutuhkan evaluasi terus menerus, memperbaiki kekurangan yang ada serta mengembangkan kelebihan yang dimiliki.

Setelah memperhatikan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selanjutnya guru melakukan evaluasi baik yang berkaitan dengan ranah kognitif seperti soal latihan dan ulangan harian maupun evaluasi sikap yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional seperti sikap integritas, empati, motivasi, percaya diri, dan juga kemampuan bersosialisasi. Evaluasi inilah yang nantinya

menjadi sebuah pembenahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas

Faktor pendukung dan penghambat pada dasarnya bersumber dari berbagai macam faktor. Faktor pendukung dalam pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas yang paling terlihat adalah lingkungan. Siswa berada di dalam satu kompleks pondok pesantren, yang mana mereka sudah terbiasa hidup mandiri, disiplin menuntut ilmu, dan berinteraksi dengan temannya dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan faktor penghambat adalah latar belakang yang membentuk sifat bawaan mereka. Terkadang siswa memiliki suatu kepribadian yang sulit diubah karena sudah terbentuk sejak masa pertumbuhan emosionalnya.

B. Saran

- 1) Untuk Kepala Sekolah
 - a) Hendaknya memperhatikan hal-hal yang dapat membangun motivasi berkaitan dengan kinerja guru sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal.
 - b) Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja guru serta mengadakan sarana penunjang sebagai pendukung terlaksanakannya proses pembelajaran.
- 2) Untuk Guru
 - a) Guru sebagai fasilitator dan orang tua di sekolah hendaknya berusaha untuk lebih mengenal secara dekat karakter masing-masing peserta didik. Dengan terjalinnya hubungan personal yang positif maka guru akan lebih mudah melakukan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab

- b) Guru hendaknya memperbanyak variasi dalam mengajar dengan mencari dan mengikuti perkembangan metode maupun media yang digunakan dalam pembelajaran agar mewujudkan pembelajaran yang menarik bagi siswa.
 - c) Guru harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengajar sebagai bentuk kompetensi dan profesionalitasnya selaku tenaga pendidik. Kurikulum terus berkembang dan karakter peserta didik terus berubah menyesuaikan perkembangan zaman, guru harus senantiasa beradaptasi serta mempersiapkan diri terhadap perubahan yang terjadi di masa mendatang.
- 3) Untuk Siswa
- a) Siswa hendaknya berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran.
 - b) Siswa harus mau bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran agar menciptakan suasana yang interaktif dan bisa mendukung pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru.
 - c) Siswa hendaknya datang tepat waktu dan meminta izin kepada guru jika ingin meninggalkan kelas.
 - d) Siswa hendaknya bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 - e) Siswa hendaknya lebih menghargai ilmu dengan mendengarkan baik-baik penjelasan yang diucapkan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadeni. 2014. *Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran*, EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya.
- Hajaroh, Mami. 2007. *Jurnal: Kecerdasan Emosi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. staffnew.uny.ac.id, hal. 3. (Diakses pada: Rabu, 23 Desember 2020 pukul 19.30 WIB).
- Raningtyas, Oktavia. 2017. *Pendekatan Kecerdasan Emosional; Implementasi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*. Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Raharjo, Andreas Teguh. 2010. *Hubungan Antara Multiple Intelligence dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang*. Jurnal Psikologi Vol. 5 No. 2.
- Khasanah, Uswatun. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga." *Skripsi sarjana IAIN Purwokerto* (2017).
- Mukarromah, Nikmatul. "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung TP.2016/2017." *Skripsi sarjana IAIN Raden Intan Lampung* (2017).
- Noviahristhy, Asthy. "Implementasi Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V di MI Muhammadiyah Serangrejo Kulwaru Wates." *Skripsi sarjana UIN Sunan Kalijaga* (2015).
- Devianty, Rina. 2017. *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbiyah, Vol. 24 No. 2.
- Nasution, Sahkholid. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: CV. Lisan Arabi.
- Kusnan. 2017. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus di Pondok Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Banyumas*. Jurnal Kependidikan Vol. 5 No. 1.

- Djalal, Fauza. 2017. *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*. Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan.
- Raharjo, Andreas Teguh. 2010. *Hubungan Antara Multiple Intelligence dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang*. Jurnal Psikologi Vol. 5 No. 2.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan Vol. II No. 2.
- Al-Ghalayin, Mustafa. 2005. *Jami' ad-Durus al-Arabiyyah Jilid 1*. Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiyah.
- Syaparuddin, Syaparuddin dan Elihami Elihami. 2020. *Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran PKN*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1.
- Riyadi, Ivan. 2015. *Integrasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman*. Jurnal Studia Islamika Vol. 12 No. 1.
- Kuswandi Jaya, Maryana dkk. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang*. Jurnal Manajemen Vol. 10 No. 1.
- Fitriyani, Listia. 2015. *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*. Jurnal Lentera Vol. 18 No. 1.
- Davies, dkk. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Nauli Thaib, Eva. 2013. *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. 13 No. 2.
- Solehudin, Much. 2018. *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang*. Jurnal Tawadhu Vol. 1 No. 3.

- Friskilia, Ochteria dan Hendri Winata. 2018. *Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Manajemen Perkantoran Vol. 3 No. 1.
- Yudhy P.S, Raden. 2017. *Urgensi Program Pengembangan Kompetensi SDM Secara Berkesinambungan di Lingkungan Instansi Pemerintah*. Jurnal SAWALA Vol. 5 No. 1.
- Andrianie, Santy dkk. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Empati Siswa Sekolah Dasar Melalui Paket Bimbingan Peningkatan Empati*. Jurnal Bikotetik Vol. 1 No. 2.
- Nor Seha, Khandik. 2013. *Perbedaan Kemampuan Bersosialisasi Ditinjau dari Mata Pencaharian Orang Tua Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Semarang Vol. 1 No. 1.
- Erika P.S, Yohana dan Agung Rimba K. 2018. *Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V SDN 34/1 Teratai, Muara Bulian*. FKIP Universitas Jambi.
- Nadlir, M. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 2.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dsopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 3 No. 2.
- Mustaqim, Ilmawan. 2016. *Pemanfaatan Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 13 No. 2.
- Sain Hanafy, Muh. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Vol. 17 No. 1.
- Zein, Muh. 2016. *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*. Jurnal Inspiratif Pendidikan Vol. 5 No. 2.

- Kurniasari, Rani. 2018. *Pemberian Motivasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta*. Widya Cipta: Jurnal Sekretasi dan Manajemen Vol. 2 No. 1.
- Ismail, Mochamad. 2013. *Peranan Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal At-Ta'dib Vol. 8 No. 2.
- Syamaun, Nurmasiythah. 2016. *Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya Vol. 4 No. 2.
- Yulidar, Yulidar dan Khairani Khairani. 2018. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dan Peran Konselor Sekolah, International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*.
- Umar, Husaini dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Linarwati, Mega dkk. 2016. *Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus*. Jurnal of Management Vol. 2 No. 2.
- Subandi. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*. HARMONIA Vol. 11 No. 2.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Fitria, Rona. 2012. *Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol.1 No. 1.
- Rosi Sarwo Edi, Fandi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Nilamsari, Natalina. 2014. *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Vol. 13 No. 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

